

## Panen Udang di Jembrana: Potensi dan Tantangan Budidaya Perairan Bali

Kabupaten Jembrana, Bali, tengah mengembangkan budidaya udang vaname sebagai salah satu komoditas unggulan. Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan produksi dan kualitas udang, serta mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Kabupaten Jembrana, Bali, dikenal sebagai salah satu sentra budidaya udang yang menjanjikan di Indonesia. Dengan garis pantai yang cukup panjang dan dukungan ekosistem perairan yang mendukung, Jembrana menjadi lokasi ideal untuk tambak udang, terutama varietas udang vaname dan udang windu. Panen udang di daerah ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi banyak petambak, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal dan ekspor komoditas perikanan Bali.



Proses Budidaya Udang di Jembrana. Sebelum mencapai masa panen, petambak di Jembrana umumnya menjalani serangkaian proses budidaya yang membutuhkan ketelitian:

### 1. Persiapan Tambak

- Tambak dikeringkan dan dibersihkan dari sisa budidaya sebelumnya.
- Dilakukan pengapuran dan pemupukan untuk menyeimbangkan pH tanah dan memicu pertumbuhan plankton sebagai pakan alami udang.

### 2. Penebaran Benur (Benih Udang)

- Benur udang vaname atau windu ditebar dengan kepadatan tertentu, disesuaikan dengan luas tambak.

- Kualitas air (suhu, salinitas, oksigen terlarut) terus dipantau untuk mencegah kematian benur.

### 3. Pemeliharaan

- Udang diberi pakan berkualitas tinggi dengan jadwal yang teratur.
- Pengelolaan kesehatan udang dilakukan untuk mencegah serangan penyakit seperti *Early Mortality Syndrome (EMS)* atau *White Spot Syndrome Virus (WSSV)*.

### 4. Masa Panen

- Udang vaname biasanya dipanen setelah 90-100 hari, sementara udang windu membutuhkan waktu lebih lama, sekitar 120-150 hari.
- Panen dilakukan secara parsial (sebagian) atau total, tergantung permintaan pasar.



Panen Perdana dan Dukungan Bank Indonesia. Pada Januari 2022, Bank Indonesia (BI) Provinsi Bali bersama Gabungan Kelompok Pembudidaya Ikan (Gapokkan) Kampung Vaname Mandiri di Desa Budeng, Kecamatan Jembrana, melaksanakan panen perdana udang vaname. BI memberikan dukungan berupa fasilitas seperti rumah pakan, plastik terpal untuk kolam, kincir, sumur bor, dan mesin pompa tambak. Selain itu, BI juga mendorong digitalisasi UMKM melalui penggunaan QRIS dan aplikasi pencatatan keuangan SIAPIK.

Teknologi Budidaya Modern: Busmetik dan Butamira. Politeknik Kelautan dan Perikanan Jembrana mengembangkan teknologi budidaya udang skala mini, yaitu Busmetik (Budidaya Udang Skala Mini Empang Plastik) dan Butamira (Budidaya Tambak Udang Mini Skala Rumah Tangga). Teknologi ini memungkinkan budidaya udang di lahan sempit dengan hasil yang optimal, serta ramah lingkungan karena tidak menggunakan antibiotik. Wakil Bupati

Jembrana, Kembang Hartawan, menyatakan bahwa teknologi ini dapat membangkitkan kembali kejayaan tambak udang di Jembrana seperti pada era 1980-1990-an.

Menuju Sentra Produksi Udang Nasional. Bupati Jembrana, I Nengah Tamba, menargetkan Jembrana sebagai salah satu sentra produksi udang vaname di Indonesia. Dengan dukungan teknologi Ultra Intensive Aquaculture Technology (UIAT), budidaya udang vaname di Jembrana diharapkan mencapai produktivitas tinggi. Pemerintah Kabupaten Jembrana telah menyiapkan lahan di beberapa desa, seperti Banyubiru, Pengambengan, dan Yeh Embang, untuk pengembangan budidaya udang ini.

Dukungan Pemerintah Pusat. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mendukung pengembangan budidaya udang vaname di Jembrana. Direktur Jenderal Perikanan Budidaya KKP, TB Haeru Rahayu, mengapresiasi upaya Pemkab Jembrana dalam mengembangkan budidaya perikanan. KKP juga mendukung pembangunan Kampung Bahari Nusantara di Desa Pebuahan, Jembrana, sebagai kawasan budidaya udang vaname berbasis teknologi UIAT.

#### Tantangan Budidaya Udang di Jembrana

Meski potensial, petambak di Jembrana menghadapi beberapa kendala, seperti:

- Perubahan cuaca ekstrem yang memengaruhi kualitas air dan kesehatan udang.
- Serangan penyakit yang dapat menurunkan produktivitas.
- Fluktuasi harga pasar yang terkadang tidak stabil.

Dampak Ekonomi dan Peluang Pengembangan. Udang dari Jembrana tidak hanya dipasarkan di Bali tetapi juga diekspor ke negara seperti Jepang, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Pemerintah setempat dan stakeholder terus mendukung peningkatan produksi melalui:

- Pelatihan budidaya berkelanjutan bagi petambak.
- Penerapan teknologi bioflok dan recirculating aquaculture system (RAS) untuk efisiensi.
- Promosi produk udang Jembrana sebagai komoditas unggulan Bali.

#### Kesimpulan

Panen udang di Jembrana menjadi salah satu tulang punggung perikanan Bali. Dengan dukungan teknologi dan manajemen yang baik, budidaya udang di daerah ini berpotensi terus berkembang, meningkatkan kesejahteraan petambak dan perekonomian regional



Aksi Penyuluh Gondol